

**PENINGKATAN MENERAPKAN PRINSIP EKONOMI DALAM ISLAM
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS 11
SMA NEGERI 1 CURUGBITUNG**

ZUSA

SMAN 1 Curugbitung

e-mail: zusa79@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar, minat belajar dan hasil belajar Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam siswa 11-MIA-02 SMAN 1 Curugbitung dengan menggunakan model *pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa 11-MIA-02 SMAN 1 Curugbitung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25) siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif berupa hasil observasi dan angket. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)* dapat meningkatkan aktivitas belajar, minat belajar dan hasil belajar Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam siswa 11-MIA-02 SMAN 1 Curugbitung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 22% mengalami peningkatan 22% pada siklus II menjadi 44%, skor akhir minat belajar siswa pada siklus I sebesar 3,408 mengalami peningkatan 0,004 pada siklus II menjadi 3,412, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 12,41 mengalami peningkatan 5,62 pada siklus II menjadi 77,03. Begitu pula prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 12% meningkat 64% pada siklus II menjadi 76%.

Kata Kunci: aktivitas belajar, minat belajar, *problem based learning*

ABSTRACT

This study aims to increase learning activity, interest in learning and learning outcomes. Examine the principles and practices of Islamic economics in 11-MIA-02 students of SMAN 1 Curugbitung using a problem-based learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 11-MIA-02 students at SMAN 1 Curugbitung for the 2018/2019 academic year, totaling 25 students. This action research was conducted in two cycles in which there were four components in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in the form of observation, questionnaires and tests. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. Qualitative data analysis is used for qualitative data in the form of observations and questionnaires. Quantitative data analysis is used for quantitative data obtained from test results. Examining economic principles and practices in Islam. The results of this study indicate that the application of problem-based learning models can increase learning activity, interest in learning and learning outcomes. This can be seen from the average percentage of student learning activity in cycle I of 22%, an increase of 22% in cycle II to 44%, the final score of students' interest in learning in cycle I was 3.408, an increase of 0.004 in cycle II to 3.412, learning outcomes students in cycle I of 12.41 experienced an increase of 5.62 in

cycle II to 77.03. Likewise, the percentage of learning completeness increased from cycle I by 12% to 64% in cycle II to 76%.

Keywords: learning activities, interest in learning, problem based learning

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan istilah Pendidikan Budi Pekerti Agama Islam. Secara operasioanal Zuriah (2015), memberikan pengertian bahwa pendidikan budi pekerti adalah bertujuan untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2017), merumuskan secara khusus tentang Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti bertujuan menumbukankembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kelada Allah SWT; mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaq mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,bertoleransi, menjaga kehormatan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.

Adapun ruang lingkup, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdiri dari 5 (lima) aspek yaitu, Al-Quran,Aqidah, Akhlaq, fiqh dan sejarah peradaban Islam. Dalam pandangan teori Konstruktinal yang dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky (Sani, 2015) memberikan gambaran bahwa teori ini bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan perekembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi proses sosial. Selain itu, juga akan melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hal ini dapat dipahami dengan pandangan ini siswa dalam proses pembelajaran memberikan nilai tambah dalam proses berpikir secara konstruktiv pada lingkungan sosial.

Mengacu Gordon Childe dalam Loeloek Endah Poerwati dkk, (2013) yang memberikan pengertian bahwa, peradaban sebagai suatu transformasi elemen budaya manusia yang berarti transformasi penguasaan tulis-menulis. Sehubungan dengan hal itu, berkaitan dengan pendidikan mempunyai pandangan perubahan perilaku bahwa perubahan adalah suatu keniscayaan yang berfungsi mengambangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam penerapan (*Aplikasi*) pembelajaran Interaksi di rintis Max Wertheimer (1912), dalam pembelajaran Gestal memberikan dasar hubungan harmonis abtara individu dan reaksi sosial, memberikan teori bahwa prose pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insigh*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Dalam hal ini guru juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memcahkan maslah dengan insight.

Penerapan *Problem Based Learning* ,oleh Robert Delile, dalam Muhamad Fathurrohman (2015) memberikan gambaran bahwa suatu model pembelajaran yang melibatkan peseta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Gagne dalam (Basuki 2015), Kecakapan Belajar terdiri dari bagian sebagai hasil belajar menjadi lima kelas perilaku yang menggambarkan kecakapan kognitif (cognitive or intellectual skills), maupun kecakapan motorik (motor skills) dan sikap (attitude).

Dengan demikian memalui pembelajaran berbasis masalah peseta didik dapat meningkatkan dan mengambangkan kompetensi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki oleh peseta didik. Kompetensi itu dengan berkolaborasi, dan diskusi terhadap teman sebaya diantara mereka.

Memberikan Siswa dengan mempelajari pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memuat kajian tentang bagaimana menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk dipersiapkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu menempatkan kompetensinya. dalam mengelola lingkungan secara arif. Selain itu mata pelajaran pendidikan Agama Islam mempersiapkan peserta didik sehingga dapat mengembangkan program keahliannya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagian besar siswa SMA beranggapan bahwa materi Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam merupakan salah satu materi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membosankan dan sangat sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang agama Iulangan harian/penilaian harian yang telah dilakukan pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Curugbitung dimana rata-rata hasil ulangan hariannya berada pada skor rata-rata 56 dan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal 75.

Selain itu juga, adanya fakta yang menunjukkan rendahnya aktivitas siswa ketika menerima pelajaran pendidikan Agama Islam dimana siswa cenderung bersikap pasif dan menunggu instruksi dari guru. Minat siswa juga cukup rendah dalam belajar ditandai dengan kurang berminatnya siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya minat membaca. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya guru dalam menerapkan berbagai metode belajar yang menarik minat siswa. Guru cenderung untuk mengajar dengan metode ceramah yang membosankan sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang berkembang. Berbagai jenis media pembelajaran yang tersedia belum diterapkan dan digali secara optimal sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam semakin lemah.

Apa yang telah diuraikan di atas merupakan suatu situasi nyata di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam yang terjadi di kelas 11-MIA-02 SMA Negeri 1 Curugbitung dimana siswa masih terlihat kurang termotivasi dan rendah dalam aktivitas serta kesulitan dalam memahami materi. Untuk itu penting dan harus ada semacam solusi yang sekiranya dapat memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan, sehingga tidak berlarut-larut yang akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Salah satu strategi yang akan dikembangkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sebagai sarana untuk menarik aktivitas siswa dan diharapkan pada ujungnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terdapat pendekatan, metode, dan teknik yang diperlukan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal minimal kompetensi dasar yang diperlukan. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini diteliti untuk mengetahui efeknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research) suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (dalam Hidayatullah, 2018).Tindakan melalui tahap yaitu, refleksi yang berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, observasi dan evaluasi, refleksi serta perencanaan ulang. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Curugbitung Kecamatan Curugbitung berjumlah 25 orang dengan rincian 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan penerapan pada materi prinsip ekonomi dalam Islam dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



Tahun Pelajaran 2018/2019 mulai September sampai November dengan 2018 dengan menggunakan insrumen penelitian tes, non tes, Lembar Observasi, dan angket (Skala Likert). Beberapa faktor yang di teliti yaitu aktivitas siswa, minat belajar siswa. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan minat siswa terhadap pembelajaran menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

Adapun sumber data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut meliputi kemampuan pemahaman siswa terhadap materi, soal atau pertanyaan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang diajukan oleh siswa maupun test hasil belajar dan hasil pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk teknik analisis data kualitatif akan digunakan teknik kategorisasi sedangkan untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik analisis deskriptif.

Skala Likert ini diisi oleh siswa yang dibuat dalam format berupa pernyataan yang akan menunjukkan rasa senang, keingintahuan, perhatian, dan ketertarikan siswa belajar Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan berupa hasil tes dan nontes, hasil penelitian ini diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes pada siklus I dan siklus II adalah hasil tes menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam menggunakan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif, sedangkan data hasil belajar Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam berupa angka disajikan dalam data kuantitatif yaitu dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat. Data nontes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa dan angket minat belajar siswa.

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu kolaborator dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborator mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I pembelajaran Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat diketahui:

- Aktivitas belajar siswa dari pembelajaran dapat diperoleh pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

| No. | Aktivitas | Jumlah | Prosentase | Kategori |
|----------------------|-----------------------|--------|------------|----------|
| 1 | Bertanya | 4 | 16% | Kurang |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 7 | 28% | Baik |
| 3 | Mengemukakan pendapat | 2 | 8% | Kurang |
| 4 | Berdiskusi | 6 | 24% | Baik |
| 5 | Mengerjakan tugas | 8 | 32% | Cukup |
| Rata-rata prosentase | | | 22% | Cukup |

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang melakukan aktivitas bertanya sebanyak 4 siswa atau 16%, menjawab pertanyaan sebanyak 7 siswa atau 28%, mengemukakan

pendapat sebanyak 2 siswa atau 8%, berdiskusi sebanyak 6 siswa atau 24%, dan mengerjakan tugas sebanyak 8 siswa atau 32%. Rata-rata prosentase aktivitas siswa sebesar 22%.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya masuk kategori kurang, menjawab pertanyaan masuk kategori baik, mengemukakan pendapat masuk kategori kurang, berdiskusi masuk kategori baik, mengerjakan tugas masuk kategori cukup, dan rata-rata aktivitas siswa masuk kategori cukup.

b. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa pada siklus I dapat diketahui dari angket yang diisi oleh siswa. Hasilnya bisa dibaca dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

| No. | Indikator | No. Butir Soal | Jawaban | | | | Jumlah |
|-----|---------------|----------------|---------|-----|----|-----|--------|
| | | | SS | S | TS | STS | |
| 1 | Rasa Senang | 1 | 16 | 9 | | | 25 |
| | | 2 | 9 | 16 | | | 25 |
| | | 3 | 16 | 8 | 1 | | 25 |
| 2 | Keingintahuan | 4 | 12 | 13 | | | 25 |
| | | 5 | 10 | 15 | | | 25 |
| 3 | Perhatian | 6 | 11 | 13 | 1 | | 25 |
| | | 7 | 9 | 12 | 4 | | 25 |
| | | 8 | 7 | 16 | 2 | | 25 |
| 4 | Ketertarikan | 9 | 9 | 15 | 1 | | 25 |
| | | 10 | 13 | 11 | 1 | | 25 |
| | Jumlah | | 112 | 122 | 20 | 0 | 250 |

Dari tabel di atas dapat diketahui minat siswa dari indikator rasa senang yang terdiri dari 3 soal, yaitu nomor 1, 16 siswa menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju; soal nomor 2, 9 siswa menjawab sangat setuju, 16 siswa menjawab setuju; soal nomor 3, 16 siswa menjawab sangat setuju, 18 siswa menjawab setuju, dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Indikator keingintahuan yang terdiri dari 2 soal, yaitu soal nomor 4, 13 siswa menjawab sangat setuju, 19 siswa menjawab setuju; soal nomor 5, 24 siswa menjawab sangat setuju, 8 siswa menjawab setuju. Indikator perhatian yang terdiri dari 3 soal, yaitu soal nomor 6, 10 siswa menjawab sangat setuju, 22 siswa menjawab setuju; soal nomor 7, 20 siswa menjawab sangat setuju, 12 siswa menjawab setuju; sedangkan soal nomor 8, 19 siswa menjawab sangat setuju, 13 siswa menjawab setuju. Indikator ketertarikan yang terdiri dari 2 soal, yaitu soal nomor 9, 18 siswa menjawab sangat setuju, 14 siswa menjawab setuju; dan soal nomor 10, 26 siswa menjawab sangat setuju, 6 siswa menjawab setuju.

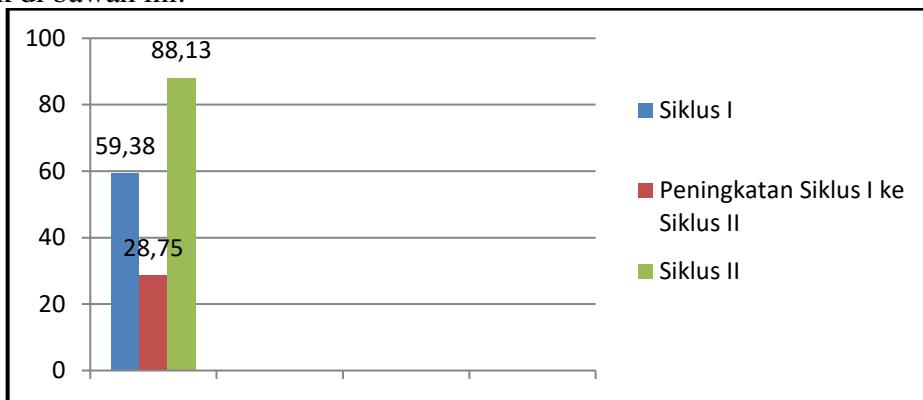
Dari data tersebut, kemudian dihitung skor akhir minat siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menghitung skor yang diperoleh: $((112 \times 4) + (120 \times 3) + (20 \times 2) + (0 \times 1)) = 448 + 384 + 20 + 0 = 852$. *Kedua*, menghitung jumlah skor tertinggi ideal: $((25 \times 10) \times 4) = 250 \times 4 = 1200$. *Ketiga*, menentukan skor akhir: $(854 : 1000) \times 4 = (0,894531 \times 4) = 3,408$, dibulatkan jadi 3,58. Jadi, skor akhir minat siswa pada siklus I adalah 3,41, setelah melihat table klasifikasi penilaian angket minat, berarti minat siswa dalam pembelajaran Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada siklus I ini sangat tinggi.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

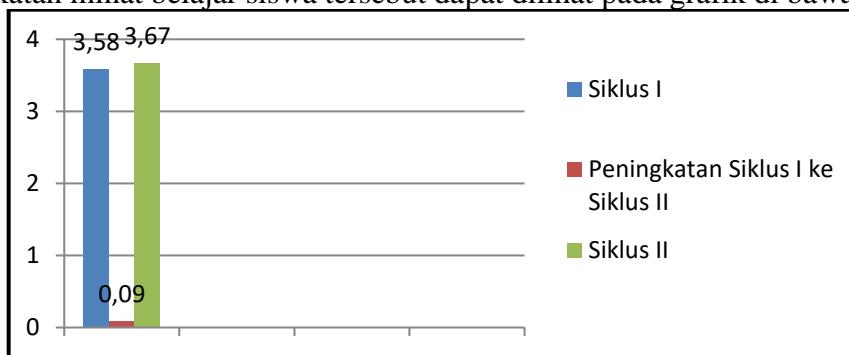
Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 59,38% meningkat 28,75% pada siklus II menjadi 88,13%. Peningkatan tersebut bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Rata-rata Prosentase Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

2. Minat Belajar Siswa

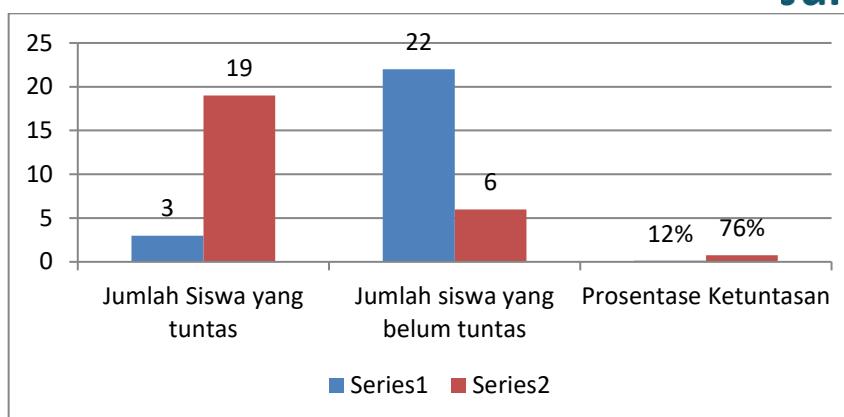
Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor akhir pada siklus I sebesar 3,58 meningkat 0,09 pada siklus II menjadi 3,67. Peningkatan minat belajar siswa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. Garafik Peningkatan Minat Siswa dari Siklus I ke Siklus II

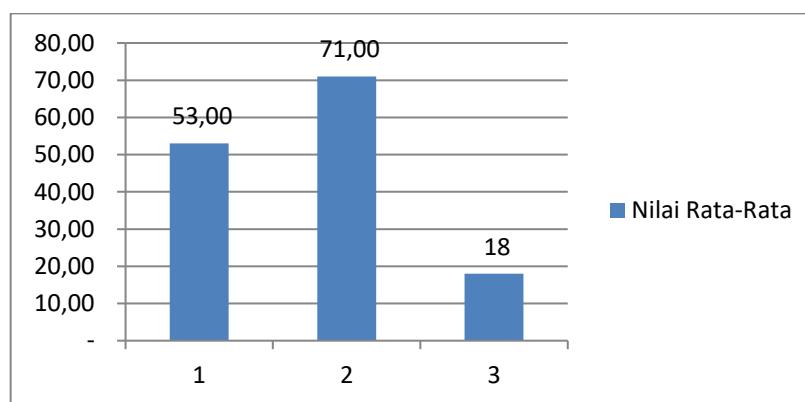
3. Hasil Tes

Nilai hasil tes siswa untuk materi Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata tes Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam pada siklus I sebesar 12% meningkat 64% pada siklus II menjadi 76%. Peningkatan tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai dari Siklus I ke Siklus II

Selain dari rata-rata nilai, prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesa 53% meningkat 18% menjadi 71% pada siklus II. Peningkatan prosentase ketuntasan belajar tersebut bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 6 Grafik Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pembelajaran berbasis masalah menurut Amir (dalam Fathurohman, 2015), bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Siswa dengan menerapkan model pembelajaran bertujuan kepada ketuntasan belajar. Acuan ketuntasan menurut Rachmawati (2015) bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan. Sesuai prinsip kompetensi yang harus dicapai, evaluasi yang digunakan, pemberian remidial dan pemberian program pengayaan. Berkaitan dengan hasil penelitian terkait Wahyuni (2022), memberikan gambaran tentang ketuntasan yang belum mencapai ketuntasan minimal maka, akan diberikan tugas remidial. Maka dengan demikian bahwa, melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, minat belajar, dan hasil belajar..

Menurut Yuafian dkk (2021), pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Sedangkan dalam penelitian Tasmin dkk (2020) memberikan gambaran tentang ketuntasan belajar siswa tergambaran bahwa presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 34,28%, pada siklus I sebesar 74,80% dan pada siklus II sebesar 94,28%.

Dari beberapa hasil penelitian di atas bahwa, pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti dapat menjadikan landasan untuk suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di ruang kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas 11 SMA Negeri 1 Curugbitung Tahun Pelajaran 2018/2019 memberikan kesimpulan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada materi prinsip ekonomi dan mualamah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini diperoleh pada siklus I sebesar 22% pada siklus II menjadi 44%. Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pelajaran meningkatkan kemampuan penerapan prinsip ekonomi dan mualamah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan kemampuan siswa meliputi, aktivitas siswa, sikap terhadap pelajaran, hasil belajar dan sikap penerapan metode pembelajaran. Mengkondisikan siswa terhadap pembelajaran lebih optimalkan, sehingga berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Purwanto dkk, J-KIP, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juni 2021
- Basuki, 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah B. Uno. 2012. *Medeal Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhan, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayatullah, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas. Banten: LKP Setia Budhi Publisher*
- Mustakim dan Mutahdi, 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*, Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbag, Kemendikbud.
- Poerwati, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.
- Priyatni, 2014. *Desain Pembelaaran Bahasa Indonesia dalam Kurilukum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2012. *Model –Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tasmin A Jacub dkk, Jurnal Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian Vol. 2, No. 2, November 2020
- Zuriah, 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara